

**PEMBIASAAN MENDENGARKAN SYAIR RELIGIUS MELALUI TRADISI
PEURATEB ANEUK DODAIDI UNTUK ANAK USIA 0-3 TAHUN DI ACEH
(Studi Kasus di Darussalam, Aceh Besar, Provinsi Aceh)**



**Oleh:
Azizah Uswatun Hasanah AM
1620430023**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Uswatun Hasanah Am, S.Pd.I
NIM : 1620430023
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2018

Saya yang menyatakan,



Azizah Uswatun Hasanah Am, S.Pd.I

NIM: 1620420023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Uswatun Hasanah AM, S.Pd.I
NIM : 1620430023
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2018



Azizah Uswatun Hasanah Am, S.Pd.I

NIM: 1620430023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-1043/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : PEMBIASAAN MENDENGARKAN SYAIR RELIGIUS MELALUI
TRADISI *PEURATEB ANEUK DODAIDI* UNTUK ANAK USIA 0-3
TAHUN DI ACEH (STUDI KASUS DI DARUSSALAM, ACEH BESAR,
PROVINSI ACEH)

Nama : Azizah Uswatun Hasanah AM

NIM : 1620430023

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 03 Mei 2018 Pukul : 11.00-12.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Dekan,




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMBIASAAN MENDENGARKAN SYAIR RELIGIUS
MELALUI TRADISI *PEURATEB ANEUK DODAIDI*
UNTUK ANAK USIA 0-3 TAHUN DI ACEH (Studi
Kasusu di Darussalam, Aceh Besar, Aceh)

Nama : Azizah Uswatun Hasanah Am

NIM : 1620430023

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag ()

Penguji I : Dr. Sumedi, M.Ag ()

Penguji II : Dr. Karwadi, M.Ag ()

Diuji di Yogyakarta pada hari kamis, tanggal 3 Mei 2018

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Kaprodi Magister PIAUD
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBIASAAN MENDENGARKAN SYAIR RELIGIUS MELALUI TRADISI
PEURATEB ANEUK DODAIDI UNTUK ANAK USIA 0-3 TAHUN DI ACEH
(Studi Kasus di Darussalam, Aceh Besar, Provinsi Aceh)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Azizah Uswatun Hasanah AM, S.Pd.I
NIM : 1620430023
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 20 April 2018

Pembimbing



(Dr. Sangkot Sirait, M.Ag)
NIP. 19591231 199203 1 009

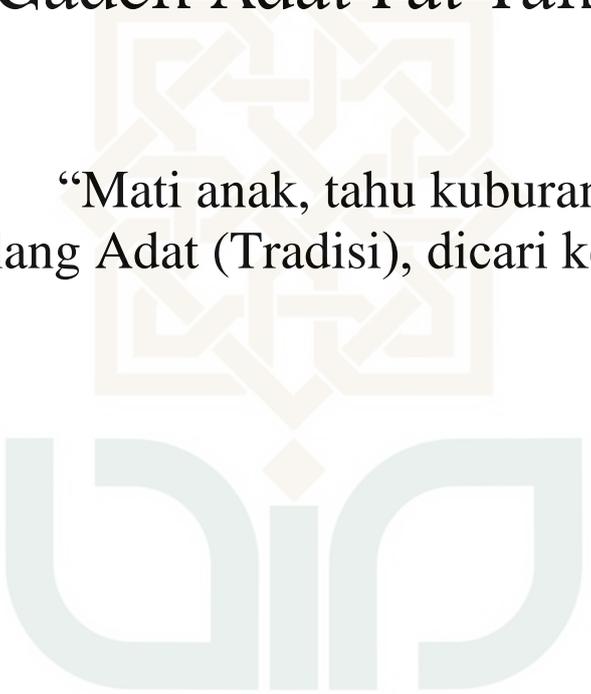
MOTTO

Matee Aneuk Meupat Jeurat

Gadeh Adat Pat Tamita

“Mati anak, tahu kuburan”

“Hilang Adat (Tradisi), dicari kemana?”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Azizah Uswatun Hasanah AM, S.Pd.I, Pembiasaan Mendengarkan Syair Religius Melalui Tradisi *Peurateb Aneuk* Dodaidi Bagi Anak Usia 0-3 Tahun di Aceh. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembiasaan mendengarkan syair religious melalui tradisi dodaidi bagi anak usia 0-3 tahun, mengetahui dampak bagi anak usia 0-3 tahun yang dibiasakan tidur dengan mendengarkan syair *peurateb aneuk* dodaidi dan untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam syair *peurateb aneuk* dodaidi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Analisis data kualitatif menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dimana data yang diperoleh harus diproses dan dianalisis melalui tiga kegiatan analisis, yaitu reduksi data, data display, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pembiasaan mendengarkan syair religious dalam tradisi dodaidi dilakukan dengan bentuk pembiasaan tidak terprogram, yaitu bentuk pembiasaan yang dilakukan dengan bentuk berikut: *Pertama*, Rutin. Artinya bahwa pelaksanaan tradisi dodaidi dilakukan terjadwal, yaitu pada setiap kali anak akan ditidurkan dalam ayunan. *Kedua*, Spontan. artinya pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, yaitu ketika ibu mengucapkan secara spontan kalimat *thayyibah* atau *Laailaahailallah*, atau dalam bentuk syair sesuai dengan kondisi anak. dan *Ketiga*, Keteladanan. Artinya pembiasaan yang diberikan dalam kegiatan sehari-hari, yaitu ketika ibunya selalu membiasakan perkataan yang baik dalam melantukan syair religious dodaidi secara berulang-ulang disetiap kali anak akan tidur. Selanjutnya dampak bagi anak yang tidur dengan mendengarkan dodaidi ia akan tidur dengan cepat dan nyaman, sebagai sarana menanamkan nilai keagamaan dan memperkaya kosakata baru dalam aspek perkembangan bahasa. Dan nilai-nilai yang terkandung dalam syair dodaidi meliputi nilai keTuhanan, ibadah dan akhlak yang diwujudkan dalam bentuk syair lagu menidurkan anak usia 0-3 tahun di kecamatan Darussalam.

Kata Kunci: Pembiasaan Mendengarkan, Syair Religius, Tradisi Dodaidi

ملخص

عزيزة أسوة حسنة، ممارسة الاستماع في الشعر الديني من خلال التقليد *Peurateb Aneuk* "dodaidi" للأطفال 0-3 سنوات بأتشيه. الرسالة. يوغياكرتا: من قسم تعليم روضة الأطفال بكلية التربية وتدريب المعلمين ، بجامعة الإسلامية الحكومية سنن كالجغا يوغياكرتا.

أغراض هذا البحث لمعرفة عملية ممارسة الإستماع في الشعر الديني من خلال التقليد *dodaidi* في مرحلة الطفولة المبكرة 0-3 سنوات ولمعرفة تأثير الأطفال 0-3 سنوات متعود بستماع الشعر "dodaidi" ولمعرفة القيم الدينية الواردة في الشعر "dodaidi" *Peurateb Aneuk*. والمنهج الذي قامته الباحثة في كتابة هذه الرسالة هو منهج الدراسة الميدانية بتحليل البيانات باستخدام بيانات نموذج Miles و Huberman، التي تم الحصول عليها وتحليلها ثلاثة أنشطة التحليل، وهي حد البيانات والعرض والإثبات. ومن النتائج المحسولة على هذا البحث أن عملية ممارسة الإستماع في الشعر الديني من خلال التقليد "dodaidi" ممارسةً بغير مبرحما، كما يلي: أولاً، الروتينية. يعني من المقرر في تنفيذ التقليد "dodaidi"، أي حين سينام الطفل في أرجوحة. ثانياً، عفويا. يعني ممارسةً بغير مبرحما في حالة خاصة، عندما تقول الأم بالكلمة الطيبة أو لإله إلا الله. أو بالشعر وفقاً لحالة الطفل. ثالثاً، قدوة. يعني الممارسة في الأنشطة اليومية، عندما تحصل على والدته دائماً كلمات جيدة في تغنى الشعر "dodaidi" مرارا وتكرارا في كل مرة ينام الطفل. آثار للأطفال الذين ينامون باستماع "dodaidi" فسوف ينام بسرعة وسهولة، وآثار أخرى هو كوسيلة ليتعهدهم القيم الدينية وإكثار المفردات الجديدة في اللغوية. وجدت القيم في الشعر "dodaidi" هو القيمة الألوهية والعبادة والأخلاق.

كلمات البحث: ممارسة الإستماع، الشعر الديني، التقليد "dodaidi"

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan Qudrah dan Iradahnya, sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam rangka mewujudkan tesis ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun atas rahmat dan pertolongan Allah Subhanahuwa Ta'ala serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan ini dapat penulis atasi. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Maemunah, M.Ag, selaku sekretaris Prodi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang penuh kesabaran, ketulusan, pengertian dan memotivasi penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen dan karyawan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) atas ilmu dan pelayanan yang ramah dan bersahabat, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.

7. Keluarga besar masyarakat kecamatan Darussalam, yang melingkupi desa Tanjung Selamat, Siem dan Tanjung Deah yang telah membantu dan menjadi subjek penelitian sehingga terwujud penulisan tesis ini dengan baik.
8. Perpustakaan pasca sarjana dan perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak dan Ibuku tercinta. Bapak Drs. Marzuki, M.Pd dan Ibu Dra. Arfah, M.Ag yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis setiap saat, dan membanting tulang untuk bekerja guna mengirimkan biaya kuliah adinda di Yogyakarta, tanpa do'amu ini semua ini tidak akan terwujud. Inilah persembahan kebanggaanku. Terimakasih atas do'anya wahai orang tuaku.
10. Kakakku terkasih, Asmaul Husna Khalifah yang selalu menyertakan doa disetiap sujudnya dan untuk keponakanku tersayang, Faqihul Asyraf yang menjadi pelipur lara disaat kekosongan melanda.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan kelas A2 prodi PIAUD, kak Lia, Fidya, Anggi, Kholidah, Siti Nurjannah, Eni, Titis, Nj, Imam, Feri, ku tunggu kedatangannya di Aceh. Serta seluruh teman Aceh seperjuangan yang telah banyak membantu yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis mohon saran yang membangun bagi perbaikan tesis ini. semoga segala masukan dapat menjadi bekal pengetahuan dalam penulisan-penulisan dimasa yang akan datang. Penulis harapkan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya pada pendidikan anak usia dini dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian pendidikan terutama dalam penelitian dan pengembangan.

Yogyakarta, 20 April 2018

Azizah Uswatun Hasanah Am
1620430023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan tesis ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	F	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'auqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرمة الأولياء	Ditulis	Karaamah al-auliya
---------------	---------	--------------------

2. Bila Ta’Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

..... [َ]	Kasrah	Ditulis	i
.....	Fathah	Ditulis	a
..... [ُ]	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah+alif	Ditulis	a
جاهلية	Ditulis	jahiliyyah
Fathah+ya’ mati	Ditulis	a
يسعي	Ditulis	yas’a
Kasrah+ya’ mati	Ditulis	i
كريم	Ditulis	karim
Dammah+wawu mati	Ditulis	u
فروض	Ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

fathah+ya'mati بينكم	Ditulis	ai
fathah+wawu mati قول	Ditulis	bainakum
	Ditulis	au
	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif-Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya

ذوي الفروض	Ditulis	Dawi al-furud
أهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pembiasaan dalam Mendengarkan Bagi Anak Usia Dini	
1. Metode Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini.....	23
2. Mendengarkan (Audio) Bagi Anak Usia Dini	25

B. Konsep Syair Religius	
1. Pengertian Syair	32
2. Nilai-Nilai Religius	35
3. Fungsi dan Peran Syair Religius Bagi AUD	45
C. Tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> Dodaiddi	
1. Pengertian Tradisi	49
2. Tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> Dodaiddi	51
D. Pola Pembiasaan Nilai Religius Dalam Keluarga	
1. Pengertian dan Fungsi Keluarga	56
2. Peran Keluarga dalam Pembiasaan Mendengarkan Syair Religius.....	63
3. Strategi Keluarga dalam Mendengarkan Syair Religius Terhadap Anak Usia Dini.....	66

BAB III: GAMBARAN UMUM KECAMATAN DARUSSALAM

A. Letak Geografis Kecamatan Darussalam	69
B. Sistem Pemerintahan di Kecamatan Darussalam.....	73
C. Keadaan Penduduk di Kecamatan Darussalam.....	76
D. Keadaan Sarana Prasarana di Kecamatan Darussalam	81
E. Kegiatan Penduduk Desa di Kecamatan Darussalam	85

BAB IV: PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TRADISI PEURATEB ANEUK “DODAIDI” USIA DINI ANAK ACEH

A. Bentuk Pembiasaan Mendengarkan Syair Religius Melalui Tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>	88
1. Tradisi Dodaiddi dalam Masyarakat Kecamatan Darussalam.	88
2. Bentuk Pembiasaan Mendengarkan Syair Religius Melalui Tradisi Dodaiddi di Kecamatan Darussalam.....	95
3. Tatacara Pelaksanaan Mendengarkan Syair Religius Dodaiddi Bagi Anak Usia 0-3 Tahun.....	106

4. Peran Ayah dalam Membiasakan Anak Mendengarkan Syair Dodaidi	109
B. Dampak Implimentasi Pembiasaan Menidurkan Anak melalui Syair <i>Peurateb Aneuk Dodaidi</i>	113
1. Anak Akan Tidur Dengan Cepat dan Nyaman	114
2. Menanamkan Nilai Keislaman Dalam Diri Anak	120
C. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tradisi <i>Peurateb</i> <i>Aneuk Dodaidi</i>	131
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	134
B. SARAN	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1. Visi dan Misi Kecamatan Darussalam, 70
- Tabel 3.2. Nama dan Luas Mukim Serta Jumlah Gampong di Kecamatan Darussalam, 71
- Tabel 3.3. Nama dan Luas Gampong Dirinci Menurut Mukim di Kecamatan Darussalam, 71
- Tabel 3.4. Nama- Nama Pejabat Menurut Umur, Jabatan, dan Pendidikan Terakhir di Kecamatan Darussalam Tahun 2016, 74
- Tabel 3.5. Jumlah Aparat Masing-Masing Gampong du Kecamatan Darussalam,75
- Tabel 3.6. Nama- Nama Keuchik (Kepala Gampong) Menurut Umur dan Pendidikan Terakhir di Kecamatan Darussalam Tahun 2016, 76
- Tabel 3.7. Luas Desa, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Masing-Masing Desa di Kecamatan Darussalam, 77
- Tabel 3.8. Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Darussalam, 77
- Tabel 3.9. Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, dan Rata-Rata Penduduk per Rumah Tangga menurut Gampong di Kecamatan Darussalam Tahun 2016, 78
- Tabel 3.10. Persentase Penduduk per Kelompok Umur di Kecamatan Darussalam, 79
- Tabel 3.11. Jumlah Kelahiran di Kecamatan Darussalam, 80
- Tabel 3.12. Jumlah Sekolah, Murid, Kelas, dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Kecamatan Darussalam, 82

Tabel 3.13. Jumlah Sekolah Agama Negeri dan Swasta Menurut Desa dan Jenjang

Pendidikan di Kecamatan Darussalam, 82

Tabel 3.14. Jumlah Fasilitas Pemerintahan Desa di Kecamatan Darussalam, 83

Tabel 3.15. Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Darussalam, 83

Tabel 3.16. Jumlah Masjid dan Meunasah di Kecamatan Darussalam, 84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kecamatan Darussalam, 69

Gambar 2. Tradisi *Peutroen Aneuk* (Turun Tanah), 86

Gambar 3. Kegiatan Posyandu, 87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

Lampiran 2. Lembar Observasi

Lampiran 3. Data Nazam Aceh *Peurateb Aneuk*

Lampiran 4. Hasil Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan anak adalah melalui tradisi. Tradisi merupakan kegiatan yang berlangsung secara turun temurun dan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.¹ Melalui kegiatan inilah, proses pembentukan watak, karakter dan pewarisan budaya dalam suatu daerah berlangsung. Di Indonesia, sangat banyak tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat terkandung banyak nilai, begitu halnya dengan tradisi yang berkembang di Aceh.

Sejak Islam masuk dan berkembang di Aceh, masyarakat Aceh mulai memasukkan unsur ke-Islam-an kedalam setiap elemen tradisinya.² Diantara beberapa tradisi yang masih terjaga hingga saat ini seperti tari saman, sedati, *peusijuek*, nyanyian do da idi, dan lain-lain. Hal ini telah diketahui secara luas bahwa didalam tarian aceh seperti saman, sedate dan dodaidi, terdiri dari syair-syair yang berisi banyak nilai, seperti puji-pujian kepada Allah dan nilai social kehidupan bermasyarakat yang berasaskan Islam.

¹ Misri A. Muchsin, dkk, *Pendidikan Keluarga Berbasis Budaya Tradisional Pada Masyarakat Perkotaan di Banda Aceh*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2013), hlm. 32.

² Teuku Ibrahim Alfian, *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 2.

Masyarakat Aceh mengenal sebuah tradisi yang sudah dijalankan secara turun temurun, dimana seorang bayi yang masih kecil dininabobokkan dalam ayunan khusus yang dirancang, agar seorang bayi menjadi nyaman. Tradisi *Peurateb Aneuk* adalah salah satu bentuk budaya seni tutur dalam masyarakat Aceh berupa syair-syair atau nazam yang dilantunkan untuk meninabobokkan anak, terutama saat bayi ditidurkan dalam ayunan maupun di dalam buaian.³ Tradisi *Peurateb Aneuk*, yang juga sering disebut dengan *dodaidi*, pada hakekatnya adalah konsep pendidikan usia dini adat dalam rangka pembiasaan untuk membangun karakter anak Aceh. Nazam atau syair-syair yang dilantunkan adalah syair-syair religius yang sarat nilai, yang berguna untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan, kepahlawanan dan cinta tanah air, sikap dan perilaku mulia, kecintaan kepada orang tua dan guru dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad saw bahwa pendidikan seorang anak dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lihat. Seseorang harus dibiasakan tentang nilai-nilai kebaikan sejak dari kecil, agar nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam jiwa anak.

Dalam proses pembiasaan mendengarkan syair religius untuk membangun karakter anak usia dini di Aceh, tradisi *dodaidi* merupakan sebuah media yang efektif untuk membiasakan karakter positif pada anak.

³Yusri Yusuf dan Nova Nurmayani, *Syair Do Da Idi dan Pendidikan Karakter Keacehan*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh Provinsi Aceh, 2013), hal. 2-3.

Dodaidi yang merupakan syair religius yang memiliki pengaruh besar dalam proses membangun nilai religius anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh John M. Ortiz dalam bukunya *Nurturing Your Child with Music*, bahwa lagu atau nyanyian dapat membuat seorang anak menjadi nyaman dan sangat baik digunakan sebagai media penyalur pesan yang sarat akan nilai-nilai positif agar ia kembali mengingat akan pesan yang ia dapatkan ketika ia besar.⁴

Selain dari itu, unsur tradisi yang juga merupakan sastra lisan melalui lirik dan nyanyian pengantar tidur anak, memiliki pertautan erat dengan pendidikan nilai, karena sastra pada umumnya secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dan pendidikan anak bisa berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian dan mengembangkan pribadi social.⁵

Seiring perkembangan zaman tradisi *peurateb aneuk* semakin tergerus dengan masuknya berbagai budaya luar, yang mengarah pada pelunturan nilai-nilai keagamaan. Kehancuran karakter bangsa Aceh dimulai sejak orang-orang Aceh mulai melupakan adat *Peurateb Aneuk*.⁶ Sekarang ini seorang anak dilalaikan dengan lagu-lagu yang jauh dari pesan positif. Apalagi dengan

⁴John M. Ortiz, *Nurturing Your Child with Music*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. XX.

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 18.

⁶Tgk. Sri Darmawan, Imem Chiek Masjid Jamik Mukim Lambaro Angan, Aceh Besar, Provinsi Aceh dalam Ceramah Maulid TPQ Al-Azhar Mukim Siem, 2015.

semakin canggihnya dunia komunikasi saat ini, dengan media internet dan didukung oleh smartphone (HP pintar), seorang anak diajak tidur dengan bermain game yang ada di HP.

Begitu halnya untuk bayi yang masih kecil, sekarang ini lebih sering ditidurkan dalam ayunan yang terbuat dari Peer listrik. sehingga ibunya tidak harus mengayunkan lagi, dan melanjutkan aktivitas pribadinya. maka tidak terdengar lagi suara *rateb* / zikir, atau syair-syair religius dari seorang ibu, yang ada hanya lagu-lagu hits terkini atau suara televisi. *Peurateb aneuk* hanya dilakukan oleh orang-orang tua saja, sedangkan kaum muda terutama perempuan mulai meninggalkan tradisi ini, dengan berbagai alasan. Hal ini menjadikan *peurateb aneuk* terkesan sesuatu yang sudah ketinggalan zaman, dan tidak lagi dipertahankan.

Hal ini terjadi karena gagalnya beberapa pihak dalam memaknai *peurateb aneuk*. Saat pemaknaan ini gagal dilakukan, penyanyian kembali *peurateb aneuk* pun menjadi tidak bisa dilakukan. Hal inilah yang mungkin terjadi sehingga di beberapa tempat di Aceh, *peurateb aneuk* menjadi hilang dan ditinggalkan. Masyarakat tidak pernah benar-benar diajak untuk memaknai *peurateb aneuk* sebelumnya, akibatnya mereka terlalu sulit untuk menyanyikan kembali. Seperti kebanyakan pengajaran sastra lisan,

pencipta/penyanyi sastra lisan lanjutan biasanya belajar pertama sekali dari menyimak dengan tekun penyanyi sebelumnya.⁷

Disisi lain, peran orang tua juga tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan anak. Dimana orang tua menjadi sorotan pertama dan utama dalam mendidik anak, dalam hal ini sebagai pemberi pola asuh yang diharapkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Orang tua selayaknya harus melestarikan tradisi-tradisi baik yang dapat membentuk karakter anak sejak dalam usia dini. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Yuliani bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 3 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak didalam ayunan.⁸

Dalam hal ini, penelitian mengambil sasaran penelitian di Kecamatan Darussalam, Kab. Aceh Besar. Darussalam merupakan sebuah kawasan pekotaan yang masih menjalankan tradisi *dodaidi*. Meskipun tinggal dan menjalani aktivitas yang padat, masyarakat ini masih terus melestarikan salah satu tradisi Aceh ini. Dari hasil wawancara bersama salah seorang masyarakat, berpendapat bahwa tradisi *peurateb aneuk* tidak boleh sampai hilang. Ada *peurateb aneuk* ini, anak akan tumbuh menjadi orang yang berakhlak mulia nanti, karena apa yang kita tanam sedari kecil, itulah yang akan kita tuai

⁷Albert Lord, *The Singer of Tales*, (Massachusetts: Harvard University Press, 1981), hal. 23.

⁸Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 7.

ketika besarnya. Tradisi ini sebagai pendidikan sastra lisan orang Aceh tidak boleh hilang apalagi dengan masuknya budaya-budaya luar. Karena kalau bukan kita (orang tua) yang melestarikan pada anak kita, maka tidak akan ada lagi yang melestarikan pada generasi kita. Sebagaimana hadits Rasulullah mengatakan: “tuntunlah ilmu dari ayunan hingga keliang lahat”.⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, terlihat bahwa peran keluarga juga sangat penting dalam melestarikan tradisi ini, karena karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami, maka karakter mereka dimasa mendatang akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tua tersebut. Dengan kata lain anak akan belajar apa saja termasuk karakter, melalui pembiasaan yang dilakukan orang tua mereka.¹⁰

Proses kegiatan dodaidi dilakukan ketika anak akan tidur. Dalam tradisi Aceh, anak yang masih kecil usia 0-3 tahun ditidurkan dalam ayunan yang telah dirancang dari *ijaa kroeng* (kain sarung) atau lainnya agar anak merasa nyaman. Ketika ayun mulai diayunkan, orangtua mulai menidurkan anak dengan menyanyikan nyanyian Aceh yang memiliki pesan-pesan tersirat berupa pujian kepada Allah serta doa-doa yang diselipkan didalam syair dodaidi.

⁹Wawancara bersama ibu Arfah Ibrahim yang merupakan ketua Pos Yandu di Desa Tanjung Selamat, Darussalam, Aceh.

¹⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 117.

Syair-syair religius yang terkandung dalam tradisi *peurateb aneuk* dodaidi berfungsi sebagai media penyalur pesan dakwah dan pengajaran orang tua terhadap anaknya yang diwujudkan dalam bentuk pembiasaan ketika anak akan tidur. Syair lagu dodaidi memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya tradisi ini, anak akan dibiasakan tidur dengan mendengarkan kalimat-kalimat yang baik yang mengandung unsur religius sehingga kelak ia akan memunculkan nilai-nilai yang baik sesuai apa yang ditanam hari ini oleh orang tuanya.

Tradisi *peurateb aneuk* dodaidi sebagai salah satu tradisi masyarakat Aceh, diharapkan mampu membentuk beberapa karakter anak sejak dini. Nyanyian dalam do da idi memiliki banyak pesan tersirat, dan apabila tradisi ini hilang maka kesalahan awal haruslah datang dari orang tua yang melupakannya hingga hilang ditelan arus zaman yang semakin maju.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti menfokuskan penelitian ini dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pembiasaan mendengarkan syair religius melalui tradisi dodaidi bagi anak usia 0-3 tahun di Aceh?
2. Apakah dampak yang dimunculkan anak dengan pembiasaan mendengarkan syair religius dodaidi?

3. Apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi *peurateb aneuk* dodaidi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis bentuk pembiasaan mendengarkan syair religius melalui tradisi dodaidi bagi anak usia 0-3 tahun di Aceh.
- b. Untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis dampak anak yang dibiasakan tidur dengan mendengarkan syair dodaidi bagi anak usia 0-3 tahun di Aceh.
- c. Untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi dodaidi sebagai suatu pembiasaan karakter religius anak usia 0-3 tahun di Aceh.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

- a. Secara teoritis; diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai pengembangan ilmu dalam pembiasaan mendengarkan syair religius melalui tradisi *peurateb aneuk* dodaidi bagi anak Aceh.

b. Secara praktis;

1. Bagi anak usia 0-3 tahun, hasil penelitian ini diharapkan dapat membiasakan anak untuk mendengarkan syair-syair religius yang memiliki banyak pesan dan nilai yang dapat dibiasakan agar terbentuk nilai-nilai religius dimasa mendatang.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam membiasakan anak untuk mendengarkan syair religius melalui tradisi *peurateb aneuk dodaidi* sebagai pendidikan dini bagi anak usia 0-3 tahun.
3. Bagi masyarakat Aceh, diharapkan dapat pengetahuan mengenai tradisi *dodaidi* sebagai media pembiasaan dalam mendengarkan syair religius untuk membangun karakter religiusitas, sehingga tradisi ini terus dilestarikan dalam kegiatan pengasuhan anak usia 0-3 tahun.

D. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kajian yang berkisar tentang tema pembiasaan mendengarkan syair religius melalui tradisi *peurateb aneuk dodaidi* bagi anak usia 0-3 tahun di Aceh. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan-tulisan sebelumnya dengan tulisan peneliti sendiri.

Humaira Anwar, dalam Tesisnya yang berjudul *Konteks Sosial Budaya dan Fungsi Do da idi 'Lagu Buaian Anak Aceh': Analisis Sastra Lisan Finnegan*, penelitian dengan data lapangan dan kepustakaan yang mengandalkan metode kualitatif ini, memfokuskan pada fungsi, perubahan fungsi, serta konteks sosial budaya dari *do da idi*. Penelitian ini menggunakan teori sastra lisan yang

dikemukakan Ruth Finnegan. Adapun secara lebih khusus, teori yang dipakai adalah teori fungsi dan perubahan-perubahan serta teori konteks sosial budaya yang melatarbelakangi suatu sastra lisan.¹¹

Hayatul Wardani dengan penelitian yang berjudul *Analisis Diksi Syair Doda Idi* merupakan skripsi di Universitas Syiah Kuala, Aceh, pada tahun 2012. Penelitian ini mendeksripsikan bagian diksi yang terdapat di dalam syair *do da idi*. Hasil analisis data menunjukkan syair *do da idi* dominan menggunakan bagian diksi perbendaharaan kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbendaharaan kata yang lebih dominan terdapat pada kosakata Kategori *Human* yang berhubungan dengan jasad manusia di dalam syair *do da idi*.¹²

Selanjutnya adapula penelitian dari Bambang Ramdany yang berjudul *Pesan Moral dalam Lagu Do da idi Studi Kualitatif terhadap Wacana Nasional*. Ia melakukan penelitian dengan objek lirik *do da idi* yang dituturkan seniman dan sastrawan Tgk. Abdullah Arif. Penelitian dari Universitas Islam Bandung ini mengidentifikasi masalah aspek tematik, sistematik, semantik, sintaksis, stilistik, retorik, kognisi sosial, dan aspek konteks sosial pada lirik lagu *do da idi* yang dituturkan oleh narasumber Tgk. Abdullah Arif. Tgk. Abdullah Arif adalah ulama dan sastrawan Aceh. Ramdany melihat penggunaan kata-kata yang dipakai oleh Arif dalam *do da idi*-nya. Ia menganalisis dari teks *do da idi* itu memperlihatkan

¹¹Humaira Anwar, *Konteks Sosial Budaya dan Fungsi Do da idi 'Lagu Buaian Anak Aceh': Analisis Sastra Lisan Finnegan*, (Tesis Prodi Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2015).

¹²Hayatul Wardani, *Analisis Diksi Syair Doda Idi*, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2012).

pendapat dan ideologi Arif terhadap beberapa peristiwa. Adapun pertimbangan Arif dalam menciptakan *do da idi* adalah dari uang, status, dan pengetahuan. Begitu pula dengan akses Arif terhadap media. Apa yang dirasakan oleh petutur Arif ini terhadap hal tersebut dituangkan di dalam lirik *do da idinya*.¹³

Dari beberapa kajian diatas, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana perbedaan tersebut terletak pada titik focus penelitian, bahwa peneliti-peneliti terdahulu lebih menfokuskan penelitian dalam sya'ir lisan dodaidi dan pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Sedangkan peneliti saat ini lebih menfokuskan penelitian dalam hal pendidikan anak melalui media syair religius, dan menganalisis bentuk pembiasaan mendengarkan syair religius melalui tradisi *peurateb aneuk dodaidi* dan dampaknya bagi anak usia 0-3 tahun di Aceh.

E. Kerangka Teoritik

1. Hubungan Antara Tradisi dan karakter

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (Turats) adalah segala warisan masa lampau, yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turast tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.¹⁴

¹³Bambang Ramdany, *Pesan Moral dalam Lagu Do da idi Studi Kualitatif terhadap Wacana Nasional*, (Universitas Islam Bandung, 2009).

¹⁴Moh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), hal. 29.

Sedangkan nilai menurut Thomas Lickona yang diikuti dalam buku karangan Agus Wibowo menyebutkan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habbit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.¹⁵

Dalam kaitannya dengan kehidupan, manusia hidup dikelilingi dengan tradisi-tradisi yang telah lama berkembang dalam masyarakat. Proses pembentukan tradisi berlangsung berabad-abad dan teruji sehingga membentuk suatu komponen yang handal, terbukti dan diyakini dapat membawa kesejahteraan lahir dan batin. Komponen inilah yang disebut dengan jati diri. Jati diri akan membentuk karakter seseorang untuk cinta pada tradisi yang dimilikinya, yaitu dengan menginternalisasikan tradisi-tradisi yang berkembang dalam proses pendidikan yang seharusnya diajarkan sejak dini. Upaya membangun karakter pemuda berbasis tradisi (kearifan local) sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat. Karena tradisi yang tercipta sarat akan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter pada diri seorang anak.

¹⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 33.

2. Kedudukan Tradisi dalam Pendidikan Anak

Proses pembentukan karakter terjadi sejak seorang anak masih kecil dalam lingkungan keluarga. Pada saat inilah, peran tradisi berlangsung. Orang tua mengajarkan pendidikan pada anaknya dengan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging atau kebiasaan-kebiasaan yang telah dipelajari oleh mereka sedari kecil.

Ketika seorang anak tumbuh dewasa, seorang individu pun mendapatkan pengaruh-pengaruh diluar keluarga (lingkungan) yang dapat mengubah karakter seseorang. Namun, dengan pembiasaan-pembiasaan yang dibiasakan oleh orangtua sedari kecil, akan membawa dampak baik pada anak ketika ia dewasa. Karena pada hakikatnya pendidikan anak usia dini, merekam segala jenis pengetahuan yang ia dapat dimasa keemasannya tersebut.

Pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Periode ini sangat sensitif menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab keluarga. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak.¹⁶

¹⁶*Ibid*, hlm. 106.

3. Fungsi dan Peran Syair Religius Bagi Anak

Syair merupakan bagian dari sastra yang berarti *dulce et utile*, artinya indah dan bermakna.¹⁷ Sedangkan syair religius berarti syair-syair yang berisikan nilai-nilai religius atau keagamaan. Yang dimaksud dalam nilai keagamaan disini adalah konsep mengenai penghargaan yang tinggi diberikan oleh manusia kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan manusia tersebut.

Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan sumbernya dari Tuhan (Allah) diturunkan melalui wahyu yang terdiri atas tiga aspek, yakni: *Satu*, tauhid yang berhubungan dengan keimanan; *Kedua*, fikih yah berhubungan dengan aturan dan norma kehidupan; *ketiga*, akhlak yang berhubungan dengan sikap perilaku manusia. Nilai-nilai religius inilah yang terdapat dalam syair yang dipahami sebagai karya sastra.¹⁸

Pengertian diatas dapat dimaknai sebagai syair dalam karya sastra religius yang mengandung kata-kata syair dalam menyerukan dakwah, atau sebagai pembelajaran Islam bagi anak yang harus diajarkan sedini mungkin karena fase anak (0-6 tahun) adalah fase keemasan (*golden age*) yang merupakan masa anak untuk dibekali pendidikan awal agar pendidikan ini

¹⁷ Esti Ismawati, *Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2013), Hlm. 3.

¹⁸ Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*, (Bandung: CV Arfino Raya, 2010), hlm. 28.

dapat secara cepat tertanam dalam diri anak sehingga membentuk karakter yang melekat dalam kepribadiannya.

Fungsi syair adalah untuk menyampaikan cerita dan pengajaran dan digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang berunsur agama.¹⁹ Hal ini sesuai dengan fungsi syair yang dilantunkan dalam tradisi dodaidi, syair dalam tradisi ini dinyanyikan sebagai pengantar tidur anak dan penanaman pesan religius terhadap anak. Meskipun pada masa ini, anak belum memahami secara jelas apa yang dilantunkan oleh penyair (ibunya), namun lambat laun karena pembiasaan yang terus dilakukan berulang-ulang, ia akan mengetahui dan memahami pesan yang ditanam oleh ibunya sejak ia masih didalam ayunan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), namun dalam pelaksanaannya juga akan diperkuat oleh data-data dokumen atau kepustakaan. Dari segi pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan

¹⁹ <https://brainly.co.id>, diakses pada tanggal 8 April 2018.

pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna kata.²⁰

Penelitian ini menggunakan strategi pendekatan studi kasus (*case studies*). Yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mandalam, mendetail, intensif, holistic, dan sistematis tentang orang, kejadian *sosial settin* (latar social), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami, itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.²¹ Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini melihat secara langsung proses pelaksanaan tradisi *dodaidi*, dimana seorang ibu atau orang tua dalam meninabobokkan anak tersebut didalam ayunan, dengan menyanyikan beberapa teks lisan *dodaidi* yang mengandung unsur-unsur ke-Tuhanan dan situasi social yang terjadi di dunia, khususnya Aceh.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana pentingnya mempertahankan tadisi lisan Aceh yang kini sangat sulit untuk ditemukan, khususnya di wilayah perkotaan, yaitu *peurateb*

²⁰John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

²¹A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 339.

aneuk dodaidi. Seiring terjadinya perubahan zaman yang semakin modern, syair Dodaidi yang dikenal telah melahirkan generasi yang berbudi luhur, kini telah hilang ditelan arus globalisasi yang merajai Aceh saat ini. Masyarakat saat ini telah lupa akan budaya yang pernah dimiliki, sehingga menjadikannya terus mengikuti arus tanpa menyadari manfaat dari makna-makna yang telah kita punahkan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembiasaan dalam melestarikan tradisi dodaidi pada masyarakat Aceh, termasuk didalamnya adalah orang tua dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam mempertahankan serta melestarikan tradisi *peurateb aneuk dodaidi* di Aceh.

Sedangkan obyek penelitian menurut Spradley dinamakan situasi social, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).²² Dalam hal ini tempat berlangsung dilapangan, yaitu dalam lapisan masyarakat. Pelaku adalah orang-orang yang sedang memainkan pembiasaan mendengarkan syair religious pada anak, yaitu para orang tua dalam memberikan pembiasaan dengan menggunakan tradisi dodaidi dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini. Dan kegiatan

²²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 314.

yang dilakukan adalah saat orang tua sedang meninabobokkan anaknya dengan menyanyikan lagu do da idi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²³

Observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan terlibat, yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati beberapa hal mengenai pelaksanaan dodaid ketika anak tidur dan aktivitas orangtua dalam membiasakan karakter religiusitas melalui tradisi dodaidi.

²³Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: ALFABETA, 2013), hlm. 63.

²⁴*Ibid...*, hlm. 65.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵ Interview dipergunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang pembiasaan orang tua dalam mendengarkan syair religious melalui tradisi *peurateb aneuk dodaidi* bagi anak usia 0-3 tahun di Aceh.

Wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melibatkan beberapa pihak, diantaranya orangtua, geuchiek desa dan tokoh Aceh yang memahami tradisi *dodaidi* secara mendalam.

c. Telaah Dokumen

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti dokumen dan buku-buku tentang tradisi *peurateb aneuk* serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil desa yang akan diteliti, dan dokumentasi data anak disetiap desa yang akan dilakukan penelitian.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186.

4. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dalam berbagai teknik pengumpulan data sebelumnya akan dianalisis dengan menggunakan beberapa kategori dan tahapan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keakuratan data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁶ Selain itu, penelitian ini juga mengampil teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, dimana data yang diperoleh harus diproses dan dianalisis melalui tiga kegiatan analisis:

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

b. Data Display

Yaitu kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 330.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberikan makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam tesis ini agar sistematis, maka disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam lima bagian, yaitu:

Bab I mencakup pembahasan mengenai pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab II mencakup pembahasan mengenai konsep pembiasaan dalam mendengarkan bagi anak usia dini, konsep syair religius, penjelasan tentang tradisi *peurateb aneuk* dodaidi serta pola pembiasaan nilai religius dalam keluarga.

Bab III mencakup pembahasan mengenai gambaran umum obyek yang diteliti, sebagaimana dalam uraian sebelumnya, pada bagian ini peneliti memberikan gambaran wilayah kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar,

²⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 407.

Provinsi Aceh serta gambaran umum masyarakat yang menempati wilayah tersebut.

Bab IV menguraikan pembahasan mengenai, bentuk pembiasaan mendengarkan syair religius bagi anak usia dini yang mencakup pelaksanaan tradisi di kecamatan Darussalam, bentuk pembiasaan mendengarkan syair religius bagi anak usia dini di kecamatan Darussalam dan dampak implimentasi menidurkan anak dengar mendengarkan syair religius dodaidi serta nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu *peurateb aneuk dodaidi*.

Bab V mencakup pembahasan mengenai penutup, kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta penutup bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan tradisi *peurateb aneuk* dodaidi dilakukan dengan bentuk pembiasaan tidak terprogram, yaitu bentuk pembiasaan yang dilakukan dengan bentuk berikut: *Pertama*, Rutin. Artinya bahwa pelaksanaan tradisi dodaidi dilakukan terjadwal, yaitu pada setiap kali anak akan ditidurkan dalam ayunan. *Kedua*, Spontan. artinya pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, yaitu ketika ibu mengucapkan secara spontan kalimat *thayyibah* atau *Laailaahailallah*, atau dalam bentuk syair sesuai dengan kondisi anak. dan *Ketiga*, Keteladanan. Artinya pembiasaan yang diberikan dalam kegiatan sehari-hari, yaitu ketika ibunya selalu membiasakan perkataan yang baik dalam melantukan syair religious dodaidi secara berulang-ulang disetiap kali anak akan tidur.
2. Dampak bagi anak yang dibiasakan tidur dengan mendengarkan syair religious dodaidi adalah, anak tersebut akan tidur dengan cepat dan

nyaman, sebagai sarana menanamkan nilai keagamaan dan memperkaya kosakata baru dalam aspek perkembangan bahasa.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat banyak nilai-nilai yang terkandung dalam syair dodaidi, yaitu syair yang dipakai ketika proses *peurateb aneuk* berlangsung, diantara nilai-nilai tersebut adalah (1) nilai ketuhanan, yaitu mengesakan Allah tanpa menafikannya dengan sesuatu yang lain, nilai ini juga meliputi Iman, Islam sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. (2) nilai Ibadah, yang meliputi pelaksanaan ibadah yang diwajibkan untuk diketahui bagi seluruh umat Islam secara keseluruhan. (3) nilai akhlak yang terbagi atas akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada lingkungan sekitar dalam bersosialisasi didalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran meliputi:

1. Kepada masyarakat kecamatan Darussalam agar mengadakan acara lomba bersama tentang tradisi dodaidi, sebagai bentuk agar tradisi ini tidak luntur termakan zaman akibat masuknya budaya-budaya baru dalam masyarakat yang menjadikan masyarakatnya lupa akan tradisi yang pernah ada.

2. Kepada para orang tua agar selalu menghidupkan tradisi dodaidi khususnya bagi masyarakat Aceh, karena ini merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dilakukan bagi anak usia 0-3 tahun disamping sebagai syair pengantar tidur anak yang membuatnya nyaman.
3. Kepada para pembaca tesis ini penulis mengharapkan sumbangsih berupa kritik dan saran yang membangun, demi sempurnanya tesis ini dan untuk perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga tesis ini memberikan banyak manfaat dan keberkahan.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka Buku:

- Alfian, Teuku Ibrahim, *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Bakar, Aboe, dkk, *Kamus Bahasa Aceh Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2014.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. Ke. 17, Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Hakim, Moh. Nur, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing, 2003.
- Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Para Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Hidayat, Yadi Saeful, *Anakku Penyeuk Jiwaku*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Jamaluddin, dkk., *Buku Adat dan Hukum Adat Nagan Raya*, Lhoksemawe: Unimal Press, 2016.
- Jauhari, Heri, *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*, Bandung: CV Arfino Raya, 2010.

- Komalasari, Kokom, dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Lord, Albert, *The Singer of Tales*, Massachusetts: Harvard University Press, 1981.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muchsin, Misri A., dkk, *Pendidikan Keluarga Berbasis Budaya Tradisional Pada Masyarakat Perkotaan di Banda Aceh*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2013.
- Muda, Ahmad A. K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality publisher, 2006.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Ortiz, John M., *Nurturing Your Child with Music: Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia. Cerdas dan Percaya Diri Dengan Musik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: ALFABETA, 2013.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Rachman, M. Fauzi, *Islamic Parenting*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Ramdany, Bambang, *Pesan Moral dalam Lagu Do da idi Studi Kualitatif terhadap Wacana Nasional*, Universitas Islam Bandung, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2016.
- Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Mencintai dan mendidik anak Secara Islami*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Umar, Muhammad, *Darah dan Jiwa Aceh Mengungkapkan Falsafah Hidup Masyarakat Aceh*, Banda Aceh: Yayasan Busafat, 2002.
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- _____, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yusuf, A. Muri, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Yusuf, Yusri dan Nova Nurmayani, *Syair Do Da Idi dan Pendidikan Karakter Keacehan*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh Provinsi Aceh, 2013.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Daftar Pustaka Jurnal

Anwar, Humaira, *Konteks Sosial Budaya dan Fungsi Do da idi 'Lagu Buaian Anak Aceh': Analisis Sastra Lisan Finnegan*, Tesis Prodi Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2015.

Fahmi, Mirza, Ismawan, dan Cut Zuriana, *Makna Dan Nilai Syair Tradisi Peuyôn Aneuk Di Gampông Lhok Dalam Dusun Peutua Cut Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, Vol. I, No. 1, 2016.

Nasikhah, Dauratun, *Hubungan Antara Nilai Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal*, dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 02, No. 01 Februari 2013

Sari, Faradilla Intan, *Aspek Religius Islam dalam Syair-Syair Lagu Album Semesta Bertasbih Ciptaan Opick*, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012, diakses pada tanggal 8 April 2018.

Soeryana, Dharminta, “Dodaidi: Vokabuler Aceh yang Terlupakan”, dalam *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Vol. XIII, No. 1, ISSN: 1412-1662, 2011..

Wardani, Hayatul, *Analisis Diksi Syair Doda Idi*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2012.

Daftar Pustaka Web

<https://brainly.co.id>, diakses pada tanggal 8 April 2018.

[https://zainurrahmans.wordpress.com/2016/09/01/peran-pikiran-bawah-sadar-subconscious -mind-dalam-proses-menulis-dan-pembelajaran-naratif/](https://zainurrahmans.wordpress.com/2016/09/01/peran-pikiran-bawah-sadar-subconscious-mind-dalam-proses-menulis-dan-pembelajaran-naratif/), diakses pada tanggal 10 April 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Azizah Uswatun Hasanah Am, M.Pd

Tempat tanggal lahir : Banda Aceh, 9 Maret 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Email : Azizahuswah94@gmail.com

Motto : *Inna Shalaaty Wanusukii Wa Mahyaayaa Wa Mamaatii*

Lillahi Rabbil 'Alamiin

Keterangan Pendidikan :

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1	MIN Tungkop Aceh Besar	2005
2	MTsS Babun Najah Ulee kareng Banda Aceh	2008
3	MAN 3 Rukoh Banda Aceh	2011
4	UIN Ar-Raniry B. Aceh (S1 Pendidikan Bahasa Arab)	2015
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (S2 Pendidikan Islam Anak Usia Dini)	2018

Pengalaman Mengikuti Seminar

No	Acara	Penyelenggara	Tahun
1	International Seminar and Surgical Films "Jihad Selfie"	UIN SUKA	2016
2	International Semiar on Character Education: Living Values Education (LVE).	UIN SUKA	2016
3	Seminar " Islam di Thailand"	UIN SUKA	2016
4	International Conference on Islamic Education.	UIN SUKA	2016
5	Seminar "Pengarutamaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Kurikulum dan Keilmuan Prodi PGMI/PGRA"	UIN SUKA	2016
6	Seminar Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Anak Usia Dini.	UNY	2017

7	Seminar Nasional: Kisah Teladan: Menanamkan Tonggak-Tonggak Kepribadian Anak Sejak Dini.	UIN SUKA	2017
---	--	----------	------

Pengalaman Pelatihan

Tahun	Jenis Pelatihan / Worskop/Khursus	Institusi Penyelenggara	Jangka Waktu
2016	Pelatihan “Q Akademi Berkisah”	PPMI	6 bulan
2017	Pelatihan “Living Valius Education”	FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	3 Hari
2017	Pelatihan Menulis Karya Tulis Ilmiah I	Prodi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	1 Bulan
2017	Pelatihan Menulis Karya Tulis Ilmiah II	Prodi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2 Minggu

Pengalaman Mengajar

NO	Tempat Mengajar	Jabatan	Tahun
1.	TPA Unggulan Al-Hilal	Staf Pengajar	2011-2014
2.	MTsN Darussalam	Staf Pengajar	2015
3.	MTsN Rukoh	Staf Pengajar	2015
4.	UIN Ar-Raniry	Pengajar Bidang Keagamaan	2015-2016
5.	TPA Wonosari Yogyakarta	Staf Pengajar	2017-2018 (Ramadhan)
6.	TPA Al-Mukminun	Staf Pengajar	2017-2018

Keterangan Karya Tulis

1. Buku Peran Al-Qur'an dalam Pendidikan Anak
2. Buku Wajah Pendidikan Anak dalam Keluarga: Upaya Menhadapi Abad XXI
3. Jurnal Analisis Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Studi Kasus pada Anak Kembar